

Perancangan Islamic Center Millennial dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kota Makassar

Irwandi¹ | Mursyid Mustafa² | Citra Amalia Amal^{*2} | Sahabuddin Latief² | Rohana² | Khilda Wildana Nur²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
irwandi.tahir@gmail.com

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
mursyidmustafa58@gmail.com
citraamalia@unismuh.ac.id
sahabuddin.latief@unismuh.ac.id
rohana@unismuh.ac.id
khildawildananur@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Citra Amalia Amal
citraamalia@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin yang dapat diartikan bahwa islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, apabila diamalkan secara benar. Hal tersebut tentu saja dapat terwujud kedepannya, apalagi dalam beberapa tahun terakhir generasi muda saat ini banyak yang mulai berhijrah dan hal ini telah menjadi sebuah tren perubahan sosial bagi generasi millennial. Oleh karena itu menjadi gerakan besar untuk mempromosikan semangat reformasi dalam konteks masyarakat religius. Islamic Center Millennial dengan Pendekatan Arsitektur Humanis dianggap sebagai salah satu opsi yang cocok untuk mawadahi generasi muslim millennial dengan pemikiran kritis serta peka terhadap isu sosial dan mulai memperdalam keilmuannya tentang ajaran agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan humanis yang berlandaskan teori hierarki manusia oleh Abraham Maslow ini diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan fasilitas bagi generasi millennial sesuai kebutuhan mereka serta menarik lebih banyak lagi dari mereka untuk datang berkegiatan di Islamic Center ini nantinya, sehingga mereka dapat belajar serta berkolaborasi bersama dan memberikan kontribusi positif bagi umat atau pun negara.

Kata Kunci :

Arsitektur Humanis, Arsitektur Humanis, Generasi Millennial, *Islamic Center*, Islam

ABSTRACT: Islam is a religion of rahmatan lil 'alamin which can be interpreted that Islam is a mercy for all nature, if practiced correctly. This, of course, can be realized in the future, especially in recent years, many young people have started to emigrate and have become a trend of social change for the millennial generation. Thus, it becomes a big movement in fostering the spirit of reform in the context of religious social-society. The Millennial Islamic Center with a Humanist Architectural Approach is considered a suitable option to accommodate the millennial Muslim generation with critical thinking and sensitivity to social issues and begin to deepen their knowledge of Islamic teachings. By using a humanist approach based on the human hierarchy theory by Abraham Maslow, it is hoped that it can accommodate the needs of the millennial generation according to their needs and attract more of them to come to do activities at this Islamic Center later, so that they can learn and collaborate together and contribute. positive for the people or the country.

Keywords :

Islam, *Islamic Center*, Millennial Generation, *Humanis Architecture*, Abraham Maslow.

1 | PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin yang dapat diartikan bahwa islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana istilah rahmatan lil 'alamin terdapat pada firman Allah SWT dalam Surah Al- Anbiya' ayat 107 yang artinya "Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Ayat tersebut juga menegaskan bahwa ajaran Islam yang dipahami secara benar akan mendatangkan rahmat untuk semua orang, baik muslim maupun non muslim, bahkan untuk seluruh alam. Hal tersebut tentu saja dapat diwujudkan kedepannya, apalagi dalam beberapa tahun terakhir generasi muda saat ini banyak yang mulai berhijrah dengan mempelajari dan mendalami ajaran agama islam dengan benar. Hijrah ini dapat diartikan sebagai perjalanan spiritual dengan meninggalkan kebiasaan yang buruk untuk kehidupan yang lebih baik yang bisa dimaknai berbeda-beda tergantung kondisi spiritual yang dirasakan setiap orang (Setiawan et al, 2017).

Hijrah telah menjadi tren perubahan sosial bagi generasi millennial, sebuah gerakan atau lompatan besar manusia untuk memperkuat semangat reformasi dalam konteks masyarakat beragama. Euforia hijrah menunjukkan bahwa kehadiran gerakan sosial ini dapat menjadi salah satu aspek perubahan sosial dengan menjadikan simbol-simbol keagamaan menjadi lebih menarik bagi muslim millennial (Anitha, 2018).

Dalam bukunya, James & Hope (2015) memaparkan temuannya dalam bentuk gambaran pandangan Muslim millennial tentang peran agama. Studi tersebut menemukan bahwa dari negara-negara yang dijadikan sampel penelitian, muslim millennial meyakini kebenaran Islam yang dapat memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk masa depan suatu negara. Millennial sendiri adalah generasi yang lahir antara tahun 1982 dan 2002 (Strauss & Howe, 2000). Hal ini juga didukung oleh penelitian Fajriani & Sugandi (2019), yang menemukan bahwa pendorong hijrahnya milenial adalah mereka merasakan kekosongan spiritual yang menyebabkan kebosanan, berpikir lebih kritis, dan lebih mudah mengakses informasi keagamaan.

Di Makassar sendiri memiliki potensi generasi millennial yang cukup banyak, dengan jumlah sekitar 580 ribu orang dari total jumlah penduduk Kota Makassar yaitu 1.571.814 jiwa, dimana dari total penduduk tersebut pemeluk agama Islam mencapai 1.294.189 jiwa. Dengan mempertimbangkan fenomena hijrah yang terjadi pada generasi millennial saat ini serta potensi jumlah penduduk millennial Kota Makassar yang cukup banyak itu. Maka perlu adanya sarana keislaman seperti Islamic Center yang lebih terfokus kepada generasi millennial sebagai penggunaannya untuk melengkapi fasilitas serupa yang telah ada saat ini. Sehingga, mereka yang baru saja hijrah atau pun yang sedang mencoba mendalami ajaran Islam memiliki lebih banyak pilihan tempat belajar untuk dikunjungi.

Bila hal tersebut di atas dibiarkan begitu saja maka kesempatan untuk membina lebih banyak generasi muda muslim yang saat ini sedang masif dalam berhijrah akan terlewatkan begitu saja, sementara para generasi muda ini memiliki pemikiran kritis dalam menganggapi suatu persoalan serta peka terhadap isu-isu yang sedang terjadi saat ini terutama permasalahan sosial atau pun lingkungan yang marak terjadi.

Maka dari itu, Islamic Center dipilih sebagai salah satu opsi wadah bagi generasi millennial tersebut untuk saling berkolaborasi dan berkembang bersama-sama. Dengan penerapan konsep arsitektur humanis yang akan diterapkan pada rancangan bangunan nantinya berkatian dengan perlakuan terhadap sesama manusia dan diharapkan dapat lebih menarik generasi millennial yang juga kritis terhadap hal serupa, sehingga mereka lebih tertarik untuk datang berkegiatan dan lebih giat belajar agar dapat menjadi cendekiawan muslim sebagai mana di masa-masa kejayaan peradaban Islam dulu seperti Andalusia yang dulunya menjadi pusat peradaban dan kebudayaan dunia.

Karena interaksi sosial yang berkelanjutan dapat menciptakan kesadaran kolektif yang mendengarkan khotbah, tausiah, dan argumen dalam setiap bacaan rutin yang mereka lakukan. Sebuah gerakan sosial menjadi salah satu wadah kolektif untuk mencapai tujuan, baik oleh sekelompok orang atau oleh individu, untuk kepentingan masyarakat. Aktivitas gerakan sosial menjadi aksi kolektif yang berperan sebagai agen perubahan sosial, menata kembali kehidupan masyarakat sesuai keinginannya (Millward & Takhar, 2019).

2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Metro Tanjung Bunga, Desa Panambungan, Kecamatan Marisso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas tanah 2,8 hektar dan dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar, kawasan ini termasuk dalam kawasan bisnis dan campuran, sehingga lokasi ini sangat sesuai dengan peruntukan bangunan Islamic Center yang bisa dibangun pada area permukiman, bisnis, dan pendidikan serta tempat ibadah. Untuk peta lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Sedangkan untuk batas wilayah studi yang dipilih adalah tanah kosong di batas utara, kanal di batas timur, tanah kosong di batas selatan, dan Jl. Metro Tanjung Bunga di batas barat. Detailnya bisa dilihat pada gambar berikut ini.



2.2 | Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai 3 metode, antara lain metode studi literatur, studi observasi dan studi banding. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi yang memberikan alasan atau dengan menyusun referensi dari buku, majalah, dll. Kemudian dilakukan studi observasi dengan mencari data terkait peta administratif kota, peta tata ruang wilayah, dan lain-lain. Serta dilakukan pula studi banding pada bangunan dengan fungsi atau pun pendekatan yang sama dengan judul perancangan. Untuk skema proses desain ditunjukkan pada Gambar 3.

3 | HASILDAN PEMBAHASAN

3.1 | Explorasi Bentuk Bangunan

Tujuan perancangan bentuk dan lanskap bangunan Islamic Center Millennial di Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur humanis ini adalah untuk mendapatkan bentuk bangunan yang mengekspresikan fungsi bangunan dan mentransformasikannya menjadi bentuk yang dapat diadopsi sebagai bentuk bangunan datar dengan menonjolkan ciri khas dari fungsi bangunan dan lingkungan tapak. yang paling atas dan paling bawah lebih tebal serta tidak diperlukan garis atau batas vertikal untuk memisahkan kolom.

3.2 | Sirkulasi

Karena akses ke lokasi tapak hanya dapat diakses dari Jl.Metro Tanjung Bunga saja, maka jalur masuk dan keluar akan dibuat terpisah. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan akibat arus kendaraan yang masuk atau keluar dari lokasi tapak.

3.3 | Orientasi Bangunan

Untuk memaksimalkan layout site serta pertimbangan fungsi bangunan utama maka orientasi bangunan yang dipilih mengarah kearah timur laut. Sementara fasad bangunan dibuat dua arah yaitu kearah timur laut dan arah Jl. Metro Tanjung Bunga, sehingga *view* terhadap bangunan utama dapat lebih maksimal.

3.4 | Arah Angin

Penggunaan vegetasi pada sisi barat site, bertujuan untuk memecah arus angin dari arah laut. Sehingga, tidak terlalu kuat berhembus kearah bangunan. Untuk mendapatkan penghawaan alami pada bangunan, maka posisi bukaan akan dimaksimalkan pada bagian kiri atau kanan bangunan.

3.5 | Sinar Matahari

Respon pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami dapat dimaksimalkan pada sisi selatan atau utara bangunan. Penggunaan *sunscreen* menjadi pertimbangan sesuai kebutuhan, untuk mengurangi intensitas cahaya yang berlebih terutama pada bagian timur dan barat.

3.6 | Site Plan

Perancangan Islamic Center Millennial dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kota Makassar berada di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan luas lahan 2.8 ha. Pada site ini memiliki beberapa bangunan dengan fungsi berbeda diantaranya, Masjid, Gedung Pusat Pembinaan & Perpustakaan, Gedung Multifungsi, dan Kantin. Bangunan tersebut merupakan penerapan teori hierarki kebutuhan manusia pada desain perancangan yang menjadi landasan pendekatan Arsitektur Humanis.



Gambar 4 Site Plan dan 3D view

3.7 | Denah Masjid

Denah Masjid dibagi menjadi 3 lantai, dengan lantai dasar Masjid yang difungsikan sebagai tempat pendidikan islami untuk anak-anak seperti kelas TPQ dan kelas pelajaran islam. Sementara untuk lantai 2 dan 3 bangunan di fungsikan untuk kegiatan ibadah dan dakwah dengan ruang shalat sebagai ruangan utamanya.

3.8 | Denah Pusat Pembinaan & Perpustakaan

Pusat Pembinaan & Perpustakaan dibuat untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Pendidikan Islami pada perancangan, dimana denah bangunannya dibagi menjadi 2 lantai, dengan lantai dasar bangunan difungsikan sebagai perpustakaan seputar informasi islami, sementara untuk lantai 2 bangunan difungsikan sebagai tempat pembinaan bagi muallaf maupun umat muslim yang mau belajar tentang Islam serta konsultasi seputar permasalahan islami.

3.9 | Denah Gedung Multifungsi

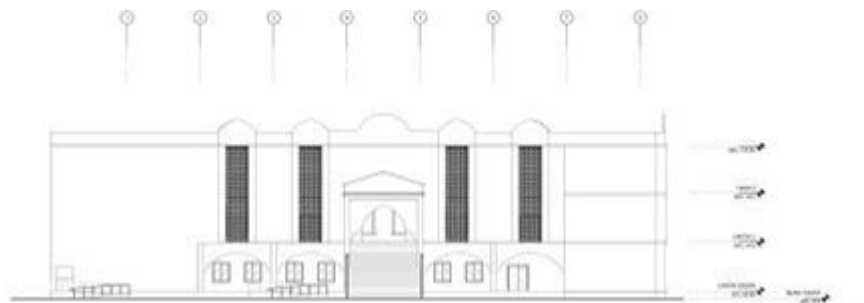
Gedung multifungsi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan fasilitas kegiatan sosial pada perancangan dan hanya terdiri dari satu lantai saja, dengan ruangan Hall sebagai ruangan utamanya, dilengkapi dengan panggung untuk kegiatan seminar atau pun pernikahan. Terdapat pula ruang rias pria dan wanita serta ruang audio pada bagian belakang panggung. Sementara pada sisi kanan panggung terdapat toilet pria dan wanita serta gudang pada sisi kanan panggung.

3.10 | Denah Kantin

Kantin ini dibuat bukan hanya sebagai fasilitas penunjang pada site, tetapi merupakan salah satu dari penerapan teori hierarki kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar. Dimana, nantinya orang yang membutuhkan dapat memperoleh makanan secara gratis di kantin ini. Denah kantin sendiri, terdiri dari ruang makan indoor sebagai ruang utamanya, kemudian ada dapur, pantry, area makan outdoor dan toilet.

3.11 | Tampak

Desain fasad pada bangunan masjid menggunakan pola Islamic pattern sebagai elemen estesisnya yang diterapkan dengan menggunakan material bata roster, sehingga tidaknya hanya berfungsi sebagai elemen estetis tetapi juga dapat berfungsi sebagai alur sirkulasi udara pada bangunan yang membuat udara dalam bangunan lebih segar.



Gambar 9 Tampak Depan Bangunan Masjid

3.12 | Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan utama perancangan menggunakan kolom bertulang berukuran 40x40 cm untuk struktur tengahnya yang berfungsi mengalirkan beban ke struktur bawah. Modul bentangan kolom yang digunakan pada bangunan, berjarak 6m. Karena bangunan utama pada site memiliki beberapa lantai, sehingga struktur bawah yang digunakan yaitu pondasi footplat dengan tiang pancang. Untuk struktur atap bangunan menggunakan plat beton setebal 10cm.

4 | KESIMPULAN

Sebagai hasil dari pembahasan di atas, dalam konteks arsitektur humanis, dimungkinkan dengan menggunakan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan manusia sebagai dasar, arsitek harus mempertimbangkan aspek kebutuhan manusia yang mendasar dari elemen desain. Hal ini sangat penting untuk adaptasi desainnya. Karena teori tersebut telah mencakup hampir seluruh aspek yang terkait dengan fase kebutuhan sosial yang seseorang alami dan tentu saja dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Islamic Center Millennial ini diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa saling berbagi dan peduli terhadap sesama manusia, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan sebagai seorang muslim yang tentu saja dalam agama islam sendiri sangat menekankan untuk menjaga hubungan terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya *Islamic Center Millennial* ini, semoga dapat menarik lebih banyak lagi generasi millennial untuk datang belajar, berbagi ide kreatif dan pemikiran kritis atau pun mengajak rekan-rekan lainnya untuk berkolaborasi demi kemajuan generasi muslim kedepannya.

Daftar Pustaka

- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 109–118.
- Anisa, F. (2018). Hijrah Millennial: Antara Kesalehan dan Populism. *Maarif Institute*, 13(2), 38–54.
- Annisa, Dika (2019). Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal di Makassar. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aruma, E. O., & Hanachor, M. E. (2017). Abraham Maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community development. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5(7), 15-27.
- At-Toyibi, M. N. H., & Kusuma, S. D. (2020). Dasar Pemikiran Arsitektur Humanistik: Pemahaman dan Tokohnya dari Era ke Era. *Sinetika, Jurnal Arsitektur*, 17(1), 49-53.
- Badan Pusat Statistika Kota Makassar (2022). Kota Makassar Dalam Angka 2022. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Centre, J. I. (2021). Jakarta Islamic Centre, Kemegahan Arsitektur yang Tak Akan Luntur. <https://islamic-center.or.id/jakarta-islamic-centre-kemegahan-arsitektur-yang-tak-akan-luntur/>. Diakses pada Agustus 2022.
- Centre, J. I. (2021). Jakarta Islamic Centre, Keindahan Arsitektur Masjid Raya Jakarta Islamic Centre. <https://islamic-center.or.id/keindahan-arsitektur->

- masjid-roya-jakarta-islamic-centre/. Diakses pada Agustus 2022.
- Dahlan, M. (2020). Geneologi Islamisme di Kalangan Muslim Millennial Indonesia. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(1), 1-25.
- Fajriani, S. W., & Sugandi, Y. S. (2019). Hijrah Islami Millennial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 76–88.
- Goble, Frank G. (1985). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (terjemahan). Yogyakarta: Kanisius.
- Guzlana, A. P. (2019). *Islamic Center Di Kabupaten Kulon Progo*. (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The Next Great Generation* (p. 29). New York: Vintage Books.
- James, E., & Hope, S. (2015). *Muslim Millennial Attitudes on Religion & Religious Leadership*. Uni Emirat Arab: Zogby Research Services, LLC.
- Lester, D. (2013). Measuring Maslow's Hierarchy of Needs. *Psychological reports*, 113(1), 15-17.
- Millward, P., & Takhar, S. (2019). Social Movements, Collective Action and Activism. *Sociology*, 53(3), NP1-NP12.
- Muis, A. (2010). *Islamic center di kepanjen Kabupaten Malang: Tema regionalisme arsitektur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Neufert, Ernest. 1999. *Data Arsitek*. Diterjemahkan oleh Ir. Sjamsu Amril. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Agama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (DITJEN BIMAS) Islam, Direktorat Penerangan Agama. (1976). *Petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) Proyek Islamic Center di seluruh Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama.
- Kementerian Agama. (2022). *Qur'an Kemenag Surah 16 An-Nahl Ayat 125*
<https://quran.kemenag.go.id/surah/16>. Diakses Mei 2022.
- Setiawan, E., Desiana, F. I., Wulandari, W., & Salsabila, I. (2017). Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (followers) Account LINE@DakwahIslam. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10 (1), 97-108.
- Zahara, M. N., Wildan, D., & Komariah, S. (2020). Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas untuk Muslim Millennial di Era Digital. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 52-65